

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Film Kun Fa Yakun

Film Kun Fayakun adalah film religius yang disutradarai oleh H. Guntur Novaris dan diproduksi oleh Ustadz Yusuf Mansur dan film ini resmi di putar mulai pada tanggal 17 April 2008 Film ini dibintangi oleh Agus Kuncoro, Desi Ratnasari, Vikram Singgih, M. Satria, Hefri Olivian, Zaskia A. Mecca, Andre Stinky Ustad Yusuf Mansur sebagai pengantar dan penutup di dalam film ini. Film ini selain terdapat pada bioskop-bioskop pada saat itu akan tetapi juga terdapat pada bentuk DVD ataupun VCD dan film ini merupakan salah satu film religius yang proses pembuatan perfilmannya sangat singkat dalam sejarahnya perfilman hanya membutuhkan waktu hanya dengan 2 minggu saja. Firman Allah yang termaktub dalam surat Yasin ayat 82 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولُ لَهُ، كُنْ فَيَكُونُ.

“Sesungguhnya perintah-Nya apabila. Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah ia”. (Qs. Yasin 82)¹

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanya berkata kepadanya “Jadilah ” maka terjadilah ia.

Sebait ayat yang terdapat dalam Surah Yasin ayat 82 yang diambil judul untuk film religius kali ini buah karya Da’i muda H. Yusuf Mansur

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.....hal 355

yang mengangkat cerita kehidupan ekonomi kelas bawah yang selama ini hampir tidak banyak terfokus dalam perfilman Indonesia yang lebih banyak memperoleh faidah bagi Si penontonnya namun dengan adanya film religius yang mulai semarak dilayar lebar Indonesia menjadi wahana baru yang menyegarkan sekaligus bisa menjadi tuntunan masyarakat kita.

Demikian juga dengan film religius yang satu ini, tak kalah menariknya dengan “Ayat-ayat Cinta” namun untuk film Kun Fayakun lebih banyak menitik beratkan bagaimana cara kita bersyukur sebagai umat ciptaan sang khalik karena semua yang ada di bumi ini adalah ciptaan-Nya dan apa yang dia inginkan maka akan terjadi sesuai dengan keinginan-Nya.

Bahwa Tuhan itu tidak mungkin memberikan suatu cobaan kepada hambanya melebihi batas kemampuan umatnya. Selama umat itu mau berusaha (berikhtiar) dan berdo'a. Seperti halnya dalam film ini (Kun Fayakun) dapat kita lihat kehidupan sebuah keluarga penjual kaca dan pigura yang dalam berjualannya hanya menggunakan gerobak yang Ia dorong sendiri sementara sang istri walaupun suaminya tidak memperoleh rezeki pada hari itu masih bisa memberikan senyuman kepada sang suami tercinta. Walaupun didalam hatinya ada kepedihan yang mendalam melihat kehidupan keluarganya dengan dua orang anak yang harus mereka besarkan.

Sementara untuk esok hari sudah tidak ada persediaan uang. Ikhtiar sholat malam pun ditempuh untuk memohon rezeki demi keluarga dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga sedangkan istri, amanah yang ia berikan janganlah meminjam uang kepada orang lain selama ia mampu untuk berusaha. Amanah ini pun dijaga oleh sang istri. Namun ternyata takdir berkata lain disaat rezeki sudah didepan mata petakapun timbul cermin yang semula mau dibeli orang ternyata pecah oleh kejadian perkelaihan para pelajar antar sekolah. Si penjual kaca pun teramat marah, sedih, kecewa, dan terbayang olehnya keluarganya yang menunggu dirumah sedang kelaparan. Pada saat itu hatinya penuh hujatan kepada Tuhan, kenapa ini harus terjadi kepada dirinya. Sementara itu dirumah, anaknya yang tertua ternyata mengetahui kalau orang tuanya sudah tidak mempunyai biaya untuk hidup karena tanpa disengaja dia mendengar pembicaraan ibunya kepada tetangga yang mau mengajak ibunya kepasar. Pada saat itu sang tetangga mau mengasih pinjaman uang. Akan tetapi ibu tetap memegang amanah yang bapaknya berikan yaitu untuk tidak berhutang. Sang anak pun berinisiatif untuk memohon bantuan sang pemberi rezeki dan dia pun berangkat untuk sholat dhuhur ke masjid dekat sekolahnya yang lumayan jauh walaupun dikampungnya ada mushola karena ia ingin mendapatkan pahala yang lebih.

Ternyata Tuhan mempertemukannya dengan seorang bapak yang saat itu sedang kesusahan karena sandal dan payungnya hilang yang telah dicuri orang. Namun bapak itupun disaat mengetahui barangnya hilang

yang telah dicuri orang ia masih tersenyum tanpa mengeluarkan amarah. Sang bapak pun kembali masuk kedalam masjid untuk menunggu hujan reda sambil memperhatikan anak si penjual kaca yang sedang khusyu' berdoa memohon kepada Tuhan agar bapaknya diberikan rezeki. Hal ini ia tanyakan kepada anak itu setelah ia selesai berdoa. Pak Bram menanyakan apa doa yang ia panjatkan sehingga ia begitu khusyu'. Iwan itupun bercerita bahwa orang tuanya saat ini sedang mengalami kesusahan karena tidak mempunyai uang untuk membeli makan, dia juga bertanya kepada bapak itu kenapa ia belum pulang.

Pak Bram pun bercerita kalau sandal dan payungnya hilang, kemudian Iwan dengan ringan tangan bersedia untuk mengantar pak Bram dengan payungnya dan diapun meminjamkan sandal kepada pak Bram itu untuk dipakainya, ternyata tanpa diduganya bapak itu memberinya uang untuk diberikan kepada ibunya dengan perasaan yang gembira sambil mengucapkan syukur kehadirat-Nya. Ia berlari pulang untuk menyerahkan uang itu untuk dapat digunakan oleh ibunya.

Adapun Simbol-simbol atau makna dari dialog-dialog Ikhtiar kerap kali dikedepankan dari film ini secara berulang-ulang seperti didalam dialog-dialog sebagai berikut:

- a. "Sebelum kita meminta tolong kepada sesama manusia kita minta tolong dulu kepada Allah "Ikhtiarlah" Bu. Karena Allah tidak pernah tidur, nanti malam bapak bermaksud bertahajut agar salah satunya terjual. "

- b. “ Saya harus terus “berikhtiar” saya pulang harus membawa uang untuk anak dan istri saya. ”

Secara objektif, bisa dikatakan bahwa film ini dipenuhi dengan adegan yang memberikan pelajaran yang baik pada para penontonnya sebab ketika film ini ditayangkan banyak para penonton yang menyukai film ini sehingga film ini mendapatkan rating yang begitu bagus. Pelajaran yang dapat diambil salah satunya adalah sebuah pengorbanan seorang bapak terhadap keluarganya agar keluarga dapat keluar dari himpitan kemiskinan yang di landanya.

Terkait dengan pemeran-pemeran dalam film Kun Fayakun adapun sifat-sifatnya sebagai berikut:

- Agus Kuncoro Sebagai Pak Ardan yang perilakunya setiap hari seorang ayah yang sangat bertanggung jawab akan berlangsungnya kehidupan keluarganya. Akan tetapi dia terlalu paranoid dengan keadaan keluarganya karena ia sangat takut keluarganya tidak dapat makan apabila ia tidak membawa uang kerumah.
- Desi Ratnasari Sebagai Ibu Ardan istrinya Pak Ardan dan hidupnya susah dan memiliki keyakinan bahwa Allah akan selalu memberikan rezeki kepada umatnya yang tidak disangka-sangka.
- Vikram Singgih Sebagai Anang anak bungsu dari Bapak dan Ibu Ardan yang sifatnya bandel, cuwek dengan nasehat-nasehat dari kedua orang tuanya dan suka makan dirumah temannya.

- M. Satria Sebagai Iwan anak sulung dari Bapak dan Ibu Ardan yang sifatnya sangat taat ibadah, penurut kepada orang tuanya.
- Hefri Olivian Sebagai Bram orang kaya yang tidak sombong dan senang membantu orang lain yang membutuhkan. Juga Ia mantan pacar dari Ibu Ardan yang telah meninggalkan Ibu Ardan demi seorang wanita yang kaya raya.

STRUKTUR DALAM FILM “KUN FA YAKUN”

- **Produser** H. Yusuf Mansur
- **Sutradara** H. Guntur Novaris
- **DOP (Direkter Of Fotografi)** Rudi Kruwet
- **Penulis Naskah** H. Yusuf Mansur, H. Guntur Novaris
- **Genre** Drama Keluarga Religius
- **Rumah Produksi** Putaar Production
- **Klasifikasi Penonton** 13 tahun keatas (13+)
- **Tanggal Liris** 17 April 2008
- **Durasi** 89 Menit
- **Penata Artistik** Satari SK
- **Penata Suara** Edo Esitanggung
- **Penata Musik** Dhony
- **Penyuting** Wira Adiguna

Tokoh Dan Pemeran

- Agus Kuncoro	Sebagai	Pak Ardan
- Desi Ratnasari	Sebagai	Ibu Ardan
- Vikram Singgih	Sebagai	Anang
- M. Satria	Sebagai	Iwan
- Hefri Olivian	Sebagai	Bram
- Zaskia A. Mecca	Sebagai	Pembeli kaca 1
- Andre Stinky	Sebagai	Pembeli kaca 2
- Opiek	Sebagai	Ustadz

2. Sinopsis Film Kun Fa Yakun

Film ini bermula dari keprihatinan Ustadz Yusuf Mansur terhadap tayangan-tayangan bioskop saat ini yang diwarnai kurangnya film-film yang menggambarkan terhadap akhlak dan moral maka tercetuslah sebuah ide memberikan cerita lain, dengan harapan dapat menjadi tontonan alternatif sekali untuk mengambil judul “Kun Fayakun”? Ayat ini sangat populer kata dari bibir seorang H. Yusuf Mansur dalam penayangan “Movie Kun Fayakun” ini begitu lekat dalam hati pemirsa. Sampai-sampai seorang ustadz muda yang manjadi pengantar dan penutup dengan gaya melantunkan qira’ahnya yang begitu fasih. Suatu hari berbincang dengan sahabatnya, H. Novaris dan H. Dhony, disebuah majelis sebelahnya seorang tukang kaca yang terinspirasi dari testimony seorang dari Banten.

Singkatnya, tersusunlah naskah dan ide cerita H. Yusuf Mansur dalam produksi film tersebut. Sisi lain, dana yang dimiliki saat itu tidak mencukupi untuk pementasan layar lebar. Sehingga uang dimiliki akhirnya dapat produksi. Subhanallah, diwaktu yang deadlane produksi film “Kun Fa Yakun”. Terlebih jumlahnya melebihi dari yang ditargetkan. Di antaranya ada sedikit keraguan saya. Diantaranya yang pernah lontar yang pernah meninggal dibioskop? Tapi kemudian saya alihkan ke dalam The movie. Bahwa niatnya murni karena dakwah, & film-film yang nyaman, ruang yang kedap suara, tata lampu yang bisa diatur, jumlah peserta yang bisa dibatasi. Berharap menjadi trensenter di dunia perfilman karena kebanyakan film-film di Indonesia bertemakan percintaan atau horor. Maka dari itu Ustadz kondang ini membuat gebrakan baru dalam perfilman Indonesia dengan membuat film Kun Fayakun ini yang bertemakan religius berharap dapat menjadi pelajaran pada masyarakat bahwasanya Allah tidak pernah ingkar dalam janji-janji-Nya.

Film ini di produksi oleh Putaar Produktion dan diproduksi langsung oleh ustadz yang sangat kondang pada saat ini yaitu ustadz H. Yusuf Mansur dan disutradarai sahabatnya sendiri yakni H. Guntur Novaris, saat diwawancarai Ia mengaku kalau merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena dapat mensutradarai film religius.

Film ini menceritakan sebuah keluarga yang sederhana selalu memegang keyakinan dan prinsip moral dengan teguh dalam kesehariannya. Hingga suatu saat benar-benar mengalami berbagai

bermacam kendala dan masa kesulitan yang akhirnya untuk manguji kekuatan dan keyakinan yang dimiliki keluarga sederhana ini.²

Ardan (Agus Kuncoro) seorang tukang kaca keliling. Hidupnya sangat sederhana dan pas-pasan, tetapi ia tetap gigih berjuang, sabar, tabah dan selalu ikhlas. Apapun cobaan diberikan kepadanya, itikadnya tetap bulat untuk mewujudkan impian untuk menjadikan keluarganya keluar dari himpitan kemiskinan. Ingin pula mengganti gerobaknya dengan sebuah kios.

Beruntung, Ardan mempunyai seorang istri (Desi Ratnasari) yang sholehah, setia, taat kepada suami dan Tuhannya. Dia juga tidak pernah luput mendoakan serta menaati dengan setia kedatangan Ardan sepulangnya dari berjualan kaca keliling. Senyumannya sangat khas untuk membahagiakan hati Ardan. Tujur katanya sangat bijak dihadapan kedua buah hati mereka. Hingga ketika keyakinan itu berada pada titik nadir, ternyata sesuatu terjadi pada keluarga tersebut dari arah yang tidak terduga.

Konflik utama didalam film ini adalah ketika Ardan di undang Bram (Hefri Olivian) Ardan bermaksud mengajak istrinya tapi istrinya tidak mau bahkan tidak setuju dengan undangan dari Bram, kemudian Ardan malah curiga kalau ibu Ardan masih menyimpan perasaan Bram yang dulunya pernah menyakiti hati ibu Ardan dengan cara meninggalkannya begitu saja. Akhirnya ibu Ardan menyutujui dengan

² <http://www.festivalfilmindonesia.net/index.php>, diakses 9 Juli 2009

syarat ibu Ardan tidak mau ikut dengan harapan kalau ternyata rezeki mereka melalui Bram.

Dibagian akhir film Ardan mendapat jawaban dari semua do'a-do'a, dan keikhtiaran mereka yang selama ini yang mereka lakukan, melalui tangan Bram Ardan mendapatkan modal yang cukup besar untuk membuka sebuah toko kaca yang besar dan mewah. Akan tetapi, meskipun mereka mendapat modal dari Bram mereka tidak hanya semata-mata langsung dibuat buka toko kaca saja. Melainkan sebagian atau 10% dari modal tersebut.

B. Penyajian Data

Film Kun Fa Yakun adalah film film keluarga Riligi yang mengisahkan sebuah keluarga yang hidupnya serba kekurangan tapi mereka tidak pernah menyerah dan selalu berikhtiar dalam menghadapi semua cobaan dari Allah. Kekuatan dari film ini adalah kekuatan cinta dan moral, memberikan pesan dakwah tersendiri karena film-film religi saat ini sangat sedikit yang bertemakan dakwah. Dan peneliti memfokuskan penelitian pada pesan dakwah dalam dialog "Ikhtiar". Dan berikut ini adalah gambar-gambar dan dialog-dialog yang menggambarkan pesan dakwah yang peneliti angkat dalam skripsi ini.

Gambar 1

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
	Memakan sisa nasi yang ada karena mereka sudah tidak punya apa-apa lagi untuk makan keesokan harinya hanya tersisa untuk sarapan kedua anaknya
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Dengan wajah yang melas dan sedih sama memakan sisa nasi yang ada dan karena setelah mendengar suaminya tidak mendapatkan rezeki hari ini.	

<i>Signified (Penanda)</i>	<i>Signifier (Petanda)</i>
Dari raut wajah yang menggambarkan rasa kecewa karena suami tidak dapat rezeki hari ini.	Sedih tidak selamanya berakhir dengan kesadihan, maka dari itu jangan pernah berhenti berharap karena Allah selalu memberikan rezeki yang tidak disangka-sangka umatnya
<i>Denotative Sign (Tanda Denotatif)</i>	
Rasa sedih	

Pesan dakwah yang terdapat pada gambar diatas bahwasanya ibu Ardan diuji kesabarannya dengan cara pada saat itu suaminya tidak dapat rezeki untuk makan dan kehidupan kesehariannya. Dari situlah raut wajah kesediaan dari Ibu Ardan terpancar atau terlihat akan tetapi Ibu Ardan tetap sabar. Sebenarnya Ibu Ardan bermaksud ingin berhutang kepada tetangganya untuk belanja besok pagi tapi Pak Ardan tidak menyetujui malahan berkata “Sebelum kita meminta tolong kepada sesama manusia kita kan bisa meminta tolong kepada yang memberi rezeki yaitu Allah, toh kita juga belum kepepet banget kan yang ibu binggungkan untuk makan

siangnya tapi untuk sarapannya masih ada”. Berhubung Ibu Ardan orang yang sholehah, selalu menurut kata suaminya maka dari itu ibu Ardan tidak jadi berhutang dan terus menunggu kedatangan suami untuk membawa uang buat belanja.

Gambar 2

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
	Ini adalah bekas bingkai kaca dagangan Pak Ardan yang sedang ditawarkan dengan calon pembeli kemudian pecah karena dihantam oleh siswa-siswa SMU yang sedang tawuran disekitar situ
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
raut wajah pak Ardan saat itu sangat marah kepada siswa-siswa SMU yang sedang tawuran disitu kemudian ikut memukuli siswa-siswa SMU itu tanpa ia sadari telah babak belur setelah gerombolan SMU itu dibuyarkan kemudian Pak Ardan ditolong sama orang sekitar situ.	

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
Pak Ardan sangat kecewa karena rezeki yang ia harapkan untuk dapat memberi makan keluarganya ternyata lepas begi saja.	Dia menganggap tidak berguna dimata keluarganya dan sempat hampir menghujat Allah, ternyata pertolongan Allah tidak disangka-sangka dan Allah tidak pernah tidur selalu menolong umatnya yang sedang kesusahan.
<i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
Rasa kecewa	

Pesan dakwah yang dapat peneliti ambil dari gambar diatas bahwasanya Pak Ardan juga diuji kesabarannya dengan cara ketika kaca dagangan yang sudah

ditawar sama calon pembeli tiba-tiba prang kaca tersebut pecah karena dihantam oleh siswa yang sedang tawuran tapi Pak Ardan malah marah dengan keadaan semua itu karena dia merasa siswa-siswa SMU itulah yang telah menghancurkan dan menghalangi rezekinya. Dan Ia pun ikut memukuli siswa-siswa SMU itu tanpa Ia sadari ternyata dirinya sudah babak belur setelah tawuran itu dibubarkan oleh satpam sekitar situ dan satpam itu memanggil takmir masjid yang tanpa sengaja lewat sekitar situ, kemudian Pak Ardan diajak oleh Pak Ardan diajak takmir masjid tersebut ke masjid untuk istirahat, tapi Pak Ardan malah berteriak “maereka yang memecahkan kaca saya” dan takmir masjid tersebut mencoba menenangkan Pak Ardan kalau siswa-siswa SMU itu sudah pergi. Ketika mau diberi minum oleh takmir masjid tersebut Pak Ardan menolak alasan berpuasa. Akan tetapi waktu mau berdiri Pak Ardan malah pingsan. Setelah Pak Ardan tersadar dan ketika diberi minum tapi tetap saja bilang puasa tapi berkat bujukan takmir masjid akhirnya Pak Ardan mau memakan dan meminum yang disediakan oleh takmir masjid tersebut. Setelah selesai makan Pak Ardan bermaksud ingin melanjutkan berjualan lagi. Tapi malah ditanya oleh takmir masjid tersebut. “Bapak mau kemana lagi? Lebih baik bapak pulang istirahat”. Tapi Pak Ardan malah bilang “Saya harus terus “berikhtiar” saya pulang harus membawa uang untuk anak dan istri saya.”

Dari gambar-gambar dan dialog-dialog diatas bahwasanya Ardan meyakini kalau Allah tidak pernah tidur, dan yakin kalau do'a dan harapan yang selama ini dia panjatkan siang, malam akan terwujud dan Allah maha adil dan maha

mengetahui bahwa umat-umatnya yang selalu berikhtiar akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah selain pahala yang diberikan akan tetapi balasan yang tidak terduka karena Allah tidak pernah ingkar dengan janji-janji-Nya. Akan tetapi kebanyakan manusia selalu lalai dari ibadah-ibadah mereka. Lain halnya dengan keluarga Ardan di dalam film ini tidak pernah lalai dalam melakukan ibadah-ibadah mereka. Dan Ardan pun mengatakan kepada anggota keluarganya ber"ikhtiar"lah karena Allah tidak pernah tidur dan selalu mendengarkan doa-doa umatnya karena Allah maha mendengar, selalu melihat umat-umatnya yang selalu berusaha dijalan-Nya karena Allah maha melihat dan maha segalanya kerana Allah lah pemilik segalanya dimuka bumi ini.

Begitu juga tentang kostum, make-up dan set rumah yang akan di gunakan keluarga Ardan dibuat sesuai dengan keadaan dan kesederhanaan keluarga mereka untuk meyakinkan penonton atau masyarakat agar lebih prihatin dan peka terhadap keadaan sekitarnya. Supaya masyarakat tidak selalu menyombongkan harta yang tidak kekal sifatnya.

Pengambilan gambar atau proses syutingnya berada di daerah perkampungan ditengah-tengah kota Jakarta dan rumah yang akan ditempati Ardan dan keluarnya sangat sederhana, lantainya saja masih terbuat dari tanah liat dan dindingnya pun masih terbuat dari kayu papan kamar yang ada sangat kumuh akan tetapi disitulah keluarga Ardan harus menjalani kehidupan dan di depan agak sebelah kanan ada sebuah bengkel kaca yang digunakan Ardan untuk memproduksi kaca-kaca dan bingkainya untuk dijual keliling kampungnya.

Tapi mereka tidak pernah mengeluh dan selalu menerima keadaan yang mereka hadapi selama ini dengan penuh keikhlasan. Dan tiada henti-hentinya untuk berdoa dan mohon pertolongan dari Allah, akan tetapi Anang (Vikram Singgih) selalu mengeluh dengan keadaan keluarganya padahal duluan keluarganya tidak pernah kesusahan dan selalu makan enak, tapi ibu Ardan berusaha menjelaskan memang dulu keluarga kita tidak sesusah ini, tapi semenjak ajaran baru, baru merasa susah tapi ini semua cobaan dari Allah. Dari situlah Ardan merasa tidak berguna di mata keluarganya.

Di Film Kun Fayakun ini banyak sekali unsur-unsur dakwah yang dapat kita ambil hikmahnya. Seperti kesabaran yang selalu ditanamkan Ardan kepada keluarganya, pesan Ardan meskipun hidup kita serba kekurangan. Hal lainnya saling tolong menolong tidak melihat status sosialnya seperti Bram seorang yang kaya raya diantar pulang oleh Iwan yang hidupnya yang sangat sederhana, setelah Bram ditolong oleh Iwan. Iwan balik ditolong dengan diberinya uang karena waktu dimasjid Iwan bercerita kalau Ia sholat disitu ingin berdoa secara khusyu kepada Allah agar Allah memberi rezeki kepada bapaknya supaya dapat untuk makan sehari-hari.

C. Analisis Data

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan temua-temuan dari hasil penelitian. Temuan-temuan ini terkait dari rumusan masalah makna Ikhtiar dalam film Kun Fa Yakun. Dengan analisis semiotik sosial ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual yaitu:

- a. *Medan wacana* (Apa yang dibicarakan): Dalam hal ini yang dibicarakan oleh peneliti adalah film keluarga religius yang berjudul Kun Fayakun yang menceritakan sebuah keluarga yang hidupnya sangat sederhana tapi mereka tidak pernah mengeluh dengan keadaan yang ada dan selalu berusaha (berikhtiar) dan berdoa berharap kepada Allah SWT, agar semua usahanya selama ini mendapatkan hasil atau balasan yang setimpal. Dan mereka meyakini kalau Allah tidak pernah tidur dan selalu menolong umatnya dan mengatakan berikhtiar di dialog-dialog dalam film Kun Fayakun.
- b. *Penyampai wacana* (Siapa yang berbicara) Yang selalu mengatakan dialog “Ikhtiar” adalah Pak Ardan yang hidupnya sangatlah sederhana, selain itu Pak Ardan kepala keluarga yang sangat bertanggung jawab akan berlangsungnya hidup anggota keluarganya. Dan Ibu Ardan seorang ibu dan Istri yang sabar, amanah terhadap perkataan suaminya meskipun dirumahnya tidak ada sedikitpun bahan makanan untuk dimasak buat anak dan suaminya, dengan anak-anaknya pun sangat sabar dan telaten menasehati kedua anaknya tapi terkadang anak bungsunya suka bandel dan susah diatur.
- c. *Mode wacana* (Peranan bahasa yang digunakan): Penggunaan bahasa dalam film Kun Fayakun ini dengan sangat sopan diperhalus untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut dari dialog “Ikhtiar” dalam film Kun Fayakun ini.

D. Pembahasan

Semiotik sosial ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual yaitu: *Medan wacana* (Apa yang dibicarakan): Dalam unsur ini, menunjukan pada hal yang sedang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku dalam film Kun Fayakun mengenai sesuatu yang terjadi dilapangan. *Penyampai wacana* (Siapa yang berbicara) Dalam unsur ini menunjukkan pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks atau dialog dalam film Kun Fayakun; sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang berbicara dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya. *Mode wacana* (Peranan bahasa yang digunakan) Dalam unsur ini menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa; bagaimana seorang komunikator dalam film Kun Fayakun menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan atau (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dibicarakan); apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik atau vulgar.³ Dari ketiga unsur dalam semiotik sosial peneliti dapat menjawab unit analisis yang di ajukan oleh peneliti.

Peneliti menemukan kekuatan dalam dialog “Ikhtiar” di dalam film Kun Fayakun yakni bahwa Allah selalu memberikan kemudahan dan memberikan rezeki yang tidak disangka-sangka kepada umatnya asalkan umatnya mau bekerja keras dan selalu berdoa kepada Allah juga yakin kalau pertolongan Allah pasti datang. Dan itu tidak dilakukan sekali, dua kali tapi berkali-kali tiada henti. Adapun maksud Kun Fayakun itu sendiri adalah tidak dapat

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.....hal :148

diartikan secara harfiah dengan suatu kejadian. Tetapi hasil Kun Fayakun pasti rasional melalui proses alamiah, Ilmiah, bisa dipertanggungjawabkan eksistensinya (*reasonable*). Misalnya kejadian langit-bumi dan seluruh isinya dan juga kejadian manusia melalui nabi Adam yang “dilahirkan” Tuhan tanpa ibu, Nabi Isa yang “dilahirkan” Tuhan tanpa bapak, hingga manusia yang lahir secara ilmiah melalui pembuahan sperma dan ovum didalam seorang perempuan. Demikian pula kejadian alam lainnya seperti kejadian langit-bumi, gunung, lautan, awan, hujan, pembentukan benua, evolusi hewan dan tetembuhandan lain yang menakjubkan kejadiannya.

Potensi ilmu manusia “dibebaskan” menyelediki keajiban manusia secara ilmiah sepanjang kemampuannya. Ada kebetulan mendekati benar, ada yang mleset tetapi ada pula yang bertentangan dengan agama. Misalnya teori yang mleset tetapi bisa diluruskan kembali yaitu teori *geosentris* menjadi *heliosentris*, teori evolusi Darwin yang tidak terbukti kebenarannya hingga teori ilmu bertentangan dengan agama, misalnya teori *atheisme* dan filsafat *pantheisme*.

Ilmu pengetahuan manusia dalam sejarahnya saling menyempurnakan teori sebelumnya dan berusaha mendekati kebenaran yang hakiki. Mustahil manusia meencapai kebenaran 100 % atau mutlak karena kebenaran haq hanya milik pribadi Tuhan.

Sekilas tentang Kun Fayakun tampaknya memang seperti bim salabim yang dilakukan tukang sulap. Semua bukti yang menguatkan keberadaan Tuhan melalui ciptaan-Nya selalu diingkari, mereka tidak bisa menerima fakta

itu. Pada masa modern ketika ilmu manusia yang mencari Tuhan di luar angkasa tata surya yang tidak ada. Ini telah membuktikan kebodohan ilmu mencari Tuhan di luar angkasa tata surya yang tidak berarti dibandingkan dengan *Lauh Mahfuzh*. *Kun fayakun* bukan *sim salabim* dari tukang sulam yang mengandalkan gerakan menipu mata penontonnya. Semua fenomena *kun fayakun* bukan tipuan mata, tapi nyata atau fakta.

Sedangkan Ikhtiar adalah usaha seseorang dan usaha yang benar adalah usaha yang sungguh-sungguh (*jiddiyah*). Usaha yang sungguh-sungguh ini ditandai dengan adanya pengorbanan (*tadhiyyah*).⁴ Adapun keterkaitan *Kun Fayakun* dengan makna Ikhtiar yaitu selama kita mau berusaha atau mau merubah nasib kita, Allah akan merubahnya. Maka dari itu jangan pernah terlalu pasrah dengan kehendak Allah dan Allah juga tidak suka dengan orang-orang yang malas dan terlalu pasra kepada nasibnya.

Ketika Desi Ratnasari sebagai Ibu Ardan mengatakan ketika diwawancarai: “Bahwasanya pesan dakwah tidak hanya secara teoritis seperti didalam Al-Qur’an dan Hadist saja tapi melalui media pun bisa seperti dalam film *Kun Fayakun*. Juga kesusahan tidak selamanya berakhir dengan kesediaan itu semua tergantung dengan orangnya mau berusaha dan mau berdoa kepada Allah dan pertolongan Allah pasti datang”.

Diakhir cerita Bram mengundang Pak Ardan datang kerumah untuk makan malam ketika Pak Ardan bermaksud mengajak ibu Ardan tetapi Ibu Ardan malah menolaknya, bahkan Ibu Ardan tidak membolehkan Pak Ardan

⁴ <http://dokterqyu.multiply.com/journal/item/4> diakses 12 Agustus 2009

datang kesana akan tetapi berkat bujukan Pak Ardan, Ibu Ardan akhirnya menyutujuinya tapi dengan syarat Ibu Ardan tidak mau ikut dan tidak boleh mengajak anak-anaknya. Setelah sesampai dirumah Pak Ardan, Pak Bram mengasih amplop yang berisikan cek sebesar Rp. 50.000.000,- dan Pak Ardan kaget dan mengatakan “ Apa ini tidak berlebihan Pak lagian Anang sudah sembuh”. “ Tidak Pak malahan kurang kalau dibandingkan dengan apa yang pernah dia lakukan kepada orang-orang yang didzolimi termasuk Ibu Ardan” Jawab Pak Bram. Dan Pak Ardan mengatakan baiklah Pak kalau gitu ini saya anggap pinjam untuk modal bisnis nanti saya akan menghitung untung-ruginya dan saya akan berbagi hasil untuk pemilik modal”. “Kalau memang dibuat bisnis kita membicarkannya tidak disini melaikan dikantor saja.” Kata Pak Bram. “ baiklah kalau begitu cek ini saya kembalikan kepada bapak”. Jawab Pak Ardan. Sesampainya dirumah Pak Ardan baerbicara dengan Istri tentang rencananya untuk bekerja sama dengan Pak Bram. Awalnya ibu tidak setuju tapi setelah bapak mengatakan “ Bapak yakin bu kalau ini semua adalah jawaban atas keikhtiaran kita selama ini, dan Pak Bramstio juga ingin meminta maaf kepada orang-orang yang pernah didzolimi subhanallah doanya di ijabah oleh Allah yang caranya diluar jangkauan kita dengan Kun Fayakun.” Dan akhirnya Ibu Ardan menyejui karena ibu Ardan meyakini kalau memang rezekinya dilewatkan tangan Pak Ardan. “

Film ini juga merupakan salah satu cerminan untuk masyarakat luas. Bahwasanya dalam film ini mengangkat kisah atau realita dalam kehidupan nyata dan memberikan pelajaran untuk masyarakat juga kalau di dunia ini

masih ada orang yang butuh bantuan kita. Dan jangan terlalu melihat atas terus karena kalau jatuh pasti sangat sakit maksudnya jangan terlalu menyombongkan diri karena harta yang kita miliki tidak kekal sifatnya, yang pantas sombong di dunia ini hanyalah Allah karena Dialah pemilik alam semesta ini dan segala isinya.

Kalau kita renungkan dalam cuplikan film tadi banyak pembelajaran yang dapat kita ambil sebagai makhluk Ciptaan sang Kholik bahwa di dalam dunia harus dapat seimbang. Untuk film Kun Fayakun ini bukan diperuntukan bagi orang dewasa akan tetapi juga untuk anak-anak dimana mereka dapat memperoleh pembelajaran mengenai suatu kehidupan dan bagaimana cara mensyukuri nikmat yang diberikan oleh sang pencipta.

Oleh karena itu kami selaku penulis menghimbau kepada orang tua juga kepada masyarakat umum bahwa film ini sangat bagus untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi anak-anak karena mereka sadari kita telah memberikan suatu pembelajaran tanpa mereka merasa dipaksa dan digurui.

Untuk film yang satu ini dapat kita perlu ajungkan jempol untuk da'i muda H. Yusuf Mansur karena didalam penulisan dan penyajiannya tidak ada target keduniaan yang diutamakan tetapi akhirat dan umat-nyalah menjadikan visi dan misinya.

Mudah-mudahan setelah film ini usai ditayangkan banyak faedah dan manfaat yang didapat demikian juga para pemainnya mendapatkan pahala yang setimpal dan untuk Insan perfilman Indonesia berikanlah yang terbaik untuk negara ini bukan hanya tayangan yang berbau mistik, kekerasan, dan

seks yang akhirnya menjadikan generasi kita orang-orang yang selalu menghalalkan segala cara dan menjadi orang yang akan mengarah kepada kekerasan.

Hidup tanpa didasari oleh agama yang menjadikan pilar dalam kehidupan, bagaikan hidup tanpa pegangan seperti rumah tak bertiang, sedangkan hidup tanpa masalah bukanlah suatu kehidupan oleh karena itu agama merupakan air penyejuk didalam hidup.⁵

Dan agama juga merupakan penerangan dalam kehidupan, karena dengan agama kita dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kebanyakan manusia tetap saja melanggar larangan yang sudah dilarang oleh agama. Dari agama terdapat ada dua pedoman adalah Al-Qur'an dan hadits, untuk menjalankan atau melakukan hidup mereka dengan jalan yang diberikan oleh Allah. Akan tetapi semua itu telah di salah gunakan oleh manusia-manusia jaman sekarang.

Adapun Surat-surat Al-Qur'an yang terkait dengan Kun Fayakun:

1. Al-Baqarah: 117

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلَىٰ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ.

*Allah menciptakan langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah" . lalu Jadilah.*⁶

⁵ Sman4banjarbaru.wordpress.com diakses 20 Juni 2009

⁶ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*....., hal 14

2. An-Nahl:40

أَنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا رَدَدْنَاهُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: “kun (Jadilah)” maka jadilah ia.⁷

3. Al-An'am:73

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: “Jadilah, lalu terjadilah”, dan ditangan-Nya-lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditup. Dia mengetahui yang ghoib dan dan yang nampak. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.⁸

4. Maryam: 35

مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَّخِذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkatanya: “Jadilah” maka jadilah.⁹

Dari ayat-ayat diatas bahwasanya kalau Allah sudah mengatakan Kun Fayakun tidak seorang pun dapat menghalanginya. Dengan keajaiban yang ditunjukkan kepada Allah. Semoga kita dapat Kun Fayakun-Nya Allah SWT.

Amin.

⁷ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*....., hal 217

⁸ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*....., hal 109

⁹ Depaetemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*....., hal 245